

KREATIVITAS EDITOR VIDEO @DISKOMINFOPROVRIAU DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI RESMI DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK PROVINSI RIAU

¹Eviza Juni Pratiwi, ²Toni Hartono

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: evizajuni25@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas editor sangat diperlukan dalam membuat sebuah video, agar video tersebut menarik untuk ditonton. Selain kreatif, editor @diskominfoprovriau juga harus mempertahankan citra positif pemerintah Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas editor video @diskominfoprovriau dalam menyampaikan informasi berupa video singkat di Instagram @diskominfoprovriau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa editor memiliki kreativitas dan menguasai enam elemen editing yakni Motivasi, menjadi alasan editor memilih video; Informasi, merupakan kemampuan editor menghasilkan video yang berisi informasi; Komposisi, merupakan peletakan subjek terdiri dari *head room*, *nose room*, *Rule of Third*, *Walking room* dan ukuran gambar video terdiri dari *Long Shot*, *Full Shot*, *Medium Shot*, & *Medium Close Up*; Suara, merupakan suara alami maupun *Backsound* pada video; Sudut Pengambilan Gambar, terdiri dari *Eye Angle/Normal Angle* dan *Bird View*; Kontinuitas, merupakan kesinambungan gambar terdiri dari *Continuity cutting*, *Continuity Color*, & *Continuity Sound*. Untuk menghasilkan video yang berkualitas, dibutuhkan editor yang kreatif dan menguasai ke enam elemen editing tersebut.

Kata kunci: kreativitas, editor, Instagram, informasi

ABSTRACT

Editor's creativity is indispensable in making a video, so that the video is interesting to watch. Besides being creative, the editor of @diskominfoprovriau must also maintain a positive image of the Riau Provincial government. The purpose of this research is to find out how creative the video editor @diskominfoprovriau is in conveying information in the form of a short video on Instagram @diskominfoprovriau. This study used a descriptive qualitative method. The results showed that the editor had creativity and mastered the six elements of editing, namely Motivation, which was the reason the editor chose video. Information was the editor's ability to produce videos that contained information. Composition is the placement of the subject consisting of a head room, nose room, Rule of Third, Walking room and video image sizes consisting of Long Shot, Full Shot, Medium Shot, & Medium Close Up. Sound is a natural sound and Backsound on the video. Shooting angle, consisting of Eye Angle / Normal Angle and Bird View, Continuity, is a continuity of images consisting of Continuity cutting, Continuity Color, & Continuity Sound. To produce quality videos, you need a creative editor who master the six editing elements.

Keywords: *creativity, editor, instagram, information*

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di masa kini berkembang sangat pesat. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mempengaruhi berbagai aspek. Salah satu aspek yang dipengaruhi dengan adanya perkembangan IPTEK ini adalah kemajuan di bidang

informasi. Kemajuan di bidang informasi dapat dilihat dari kehadiran media-media informasi yang saat ini tersedia. Media-media penyampai informasi disebut sebagai Media Massa. Setiap media massa memiliki kecepatan berbeda dalam menyebarkan informasi. Dari ketiga media tersebut, media internet atau *Online Media* yang cepat menyebarkan informasi. Penyebaran informasi-informasi yang ada dalam media internet dapat dilakukan melalui media sosial. Media sosial merupakan bagian dari *New Media* atau media baru.

New Media seperti media sosial Instagram, merupakan media sosial yang banyak diminati oleh orang-orang, terutama orang Indonesia. Berdasarkan data *NapoleonCat* per Januari-Mei 2020 jumlah pengguna *Instagram* aktif di Indonesia mencapai 69.270.000, nyaris seperempat total penduduk Indonesia. Banyaknya pengguna media sosial *Instagram* di Indonesia, dinilai efektif oleh beberapa Organisasi Pemerintah dalam menyampaikan informasi. Salah satu Organisasi Pemerintah yang menjadikan *Instagram* sebagai media penyampai informasi adalah DISKOMINFO RIAU (Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik).

Postingan di laman *Instagram* Diskominfo Riau beragam, ada postingan yang berupa foto dan video. Foto dan video yang diposting mengenai kegiatan-kegiatan Pemerintah Provinsi Riau. Video yang diposting oleh Diskominfo Riau berdurasi singkat antara 1 menit hingga 15 menit. Dengan adanya video singkat ini, masyarakat mengetahui langkah-langkah apa saja yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Riau dalam membangun Provinsi Riau dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Riau. Agar video menjadi singkat tetapi makna dari pesannya tidak hilang, maka tahap editing sangat penting dilakukan. Pengertian editing itu sendiri adalah melakukan penyuntingan gambar-gambar yang sudah diambil oleh kameramen. Gambar tersebut disusun dan dirangkai sehingga menjadi rangkaian cerita yang memiliki informasi yang mudah dimengerti dan dinikmati oleh penonton.

Peran editor dalam pengeditan video sangat penting. Melalui pengeditan, editor dapat membuat video-video yang memuat informasi yang jelas dan berkualitas. Selain itu editor dapat menarik perhatian khalayak untuk menonton video. Editor dapat menarik perhatian khalayak karena editor memiliki kreativitas dalam berpikir. Sehingga video yang dihasilkan memiliki konsep-konsep yang berbeda. Menurut Roy Thompson dan Crishtoper Bowen ada 6 elemen editing yang harus diketahui oleh editor. 6 elemen editing tersebut adalah Motivasi, Informasi, Komposisi, Suara, Sudut Pengambilan Gambar dan Kesenambungan (M Desy, 2019).

Dalam membentuk pemikiran kreatif, editor @diskominfoprovriau melalui beberapa proses berpikir kreatif. Berdasarkan Teori Wallas, proses kreatif terbagi dalam 4 tahapan yakni Persiapan, Inkubasi, Insight dan Evaluasi (Munandar, 2020). Setelah melalui proses tersebut, maka kreativitas editor dapat terasah. Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas dalam berfikir dan mempunyai kemampuan mengelaborasi suatu gagasan (Andrianto, 2013).

Pada proses persiapan, editor mencari ide-ide mengenai konsep video. Setelah ide-ide tersebut didapat, selanjutnya ide tersebut akan dipilah dalam proses inkubasi. Dalam tahapan inkubasi ini, prosesnya memang tidak tampak karena berlansung dalam bawah sadar. Jika ide tersebut sudah dipilah, maka tahapan selanjutnya adalah insight yakni munculnya ide baru. Setelah ide baru tersebut muncul, para editor akan berdiskusi mengenai apakah ide layak digunakan atau tidak.

Saat pemikiran kreatif sudah terbentuk, maka akan mudah bagi editor video untuk menuangkan pemikiran-pemikiran tersebut kedalam sebuah video. Sehingga video yang dihasilkan lebih menarik untuk ditonton. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa sebelum melakukan pengeditan, editor harus memahami mengenai 6 elemen editing. Tidak hanya itu,

editor juga harus mampu mengkombinasikan antara pemikiran kreatif dan ke 6 elemen editing.

Menurut Thompson dan Bowen (2009), 6 elemen dasar editing terdiri dari Motivasi, yakni alasan kuat editor dalam memilih setiap video yang ada. Tahapan ini sangat penting, karena dengan pemilihan video, editor akan menghasilkan video yang memiliki pesan. Elemen kedua yakni informasi, merupakan kemampuan editor dalam menyusun video sehingga menghasilkan video yang berisi informasi. Kreativitas editor dibutuhkan dalam tahapan ini, karena video tidak dapat disusun begitu saja. Harus ada seni dalam mengedit video.

Elemen editing ketiga adalah komposisi, komposisi merupakan peletakan obyek dan pengambilan obyek video merupakan tugas dari kameramen. Namun peran editor tidak dapat dihilangkan, karena editor yang memastikan komposisi yang dipilih layak atau tidak. Elemen yang keempat adalah suara, selain memperhatikan kualitas visual, editor juga harus memperhatikan kualitas audio. Melalui audio, pesan-pesan yang ada di video dapat diketahui oleh penonton. Suara yang ada di video berupa suara alami dari video dan suara tambahan seperti *background*. Elemen editing yang kelima adalah *camera angle*, sama seperti komposisi, *camera angle* juga ditentukan oleh kameramen. Namun editorlah yang menentukan apakah *camera angle* tersebut dapat di masukan ke dalam video. Dan yang terakhir adalah kesinambungan. Kesinambungan cerita dari awal sampai akhir video adalah kunci utama dalam editing video. Dengan adanya kesinambungan, video yang dihasilkan lebih jelas jalan ceritanya atau informasi yang ada di video tersebut menjadi jelas dan dipahami oleh khalayak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sumber data primer didapatkan dengan wawancara langsung bersama narasumber yakni editor video @diskominfoprovriau. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan literature yang terkait dengan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni penentuan subyek berdasarkan tujuan. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan cara beberapa cara, yakni observasi, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data dengan triangulasi sumber. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan melakukan pengecekan data sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan data-data yang sudah diperoleh. Dan analisis data menggunakan analisis data Miles & Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi & kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas mengenai kreativitas editor @diskominfoprovriau dalam membuat video singkat. Peneliti terlebih dahulu bertanya mengenai makna kreativitas menurut editor @diskominfoprovriau. Mereka mengatakan bahwa kreativitas adalah adanya karya yang dihasilkan editor melalui pemikiran kreatif. Karya yang dihasilkan berupa video singkat di *Instagram* @diskominfoprovriau. Seorang editor dapat dikatakan kreatif apabila karya editor tersebut di apresiasi oleh orang lain. Di media sosial *Instagram*, pengikut *Instagram* @diskominfoprovriau dapat memberikan apresiasi melalui fitur suka dan komentar.

Pemikiran kreatif tentunya tidak bisa didapatkan dengan instan, perlu proses dalam membentuk pemikiran kreatif. Berdasarkan Teori Wallas, proses pemikiran kreatif dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini, editor mencari informasi atau ide-ide yang berkaitan dengan teknik pengeditan. Novriansyah, editor video @diskominfoprovriau mengatakan bahwa dalam mengasah pemikiran kreatif, editor melakukannya dengan menonton video di

youtube. Salah satu channel yang menjadi referensi editor adalah Sekretariat Presiden. Dengan menonton video, editor mendapatkan ide-ide atau informasi tentang pengeditan.

Kemudian ide tersebut diolah dalam bawah sadar editor. Proses ini memang tidak tampak, namun hasil dari proses ini akan tampak apabila munculnya ide baru atau disebut juga *insight*. *Insight* tersebut berupa ciri khas editor dalam melakukan pengeditan. Karena setiap editor memiliki ciri khas sendiri dalam pengeditan video. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi, apakah ide tersebut cocok apabila diterapkan dalam pengeditan video pemerintah. Kreativitas editor video @diskominfoprovriau terlihat dari peningkatan kualitas video yang dihasilkan. Baik dari segi visual maupun audio. Visual yang ditampilkan lebih baik dari video-video sebelumnya.

Selain memiliki pemikiran kreatif, editor @diskominfoprovriau harus memahami elemen-elemen dasar editing. Karena elemen dasar editing, merupakan hal yang paling dasar dan utama dalam melakukan pengeditan video. Elemen dasar editing menurut Roy Thompson dan Christopher Bowen yang pertama adalah Motivasi. Motivasi yang dimaksud dalam editing video merupakan alasan kuat editor dalam memilih video untuk di edit. Pemilihan video merupakan langkah awal editor dalam menyusun informasi. Novriansyah editor @diskominfoprovriau mengatakan pemilihan video dilihat dari pergerakan kamera yang ada di video tersebut, karena pergerakan kamera memiliki maksud dan tujuan tertentu. Misalnya pergerakan kamera *zoom in* kemudian berubah menjadi *zoom out*. Pergerakan kamera seperti itu bertujuan untuk memperlihatkan objek secara dekat kemudian memperlihatkan objek secara menyeluruh.



Sumber: PC Editor

Gambar 1. *Zoom in & Zoom Out*

Dede Wildan, editor @diskominfoprovriau menambahkan motivasi/alasan editor dalam memilih video dilihat dari kualitas video tersebut. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas gambar, ukuran gambar, sudut pengambilan gambar dan kualitas suara. Secara garis besar, kualitas video dilihat dari kualitas visual dan audio. Kualitas visual dilihat dari kualitas gambar dan warna (tonalitas). Walaupun editor memilih *footage* yang akan digunakan berdasarkan kualitas visual, editor harus mampu mengontrol kualitas visual melalui pengaturan intensitas cahaya, tone warna dan lainnya. Dan kualitas audio dalam video dilihat dari minimnya *noise* yang ada di video. *Noise* dalam video sulit untuk dihindari, terutama jika video yang diambil di luar ruangan. Maka editor dapat mengatur permasalahan tersebut dengan mengurangi *noise*.

Selanjutnya, elemen editing kedua adalah informasi. Informasi dalam elemen editing merupakan kemampuan editor dalam menyusun dan menggabungkan video yang ada sehingga menghasilkan satu video yang memuat informasi mengenai kegiatan Pemerintah Provinsi Riau. Sebelum melakukan pengeditan, editor melalui beberapa proses sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Zulkarnaen, editor @diskominfoprovriau mengatakan proses pertama yang dilakukan dalam membuat video yakni editor, kameramen beserta pimpinan bekerjasama. Editor dan kameramen menerima arahan pimpinan dalam membuat video, dengan begitu video yang dihasilkan menjadi terarah. Selanjutnya, video-video yang sudah dihasilkan akan dimasukkan ke dalam satu folder. Hal ini bertujuan untuk memudahkan editor dalam memilih video yang akan diedit. Dan proses terakhir adalah memasukan video ke dalam *project editing* dan menyusun video-video tersebut sesuai dengan arahan yang sudah diberi oleh pimpinan.



Sumber: PC Editor

Gambar 2. *Timeline Editing*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah video yang berisi informasi yakni pertama singkat, video harus singkat dengan durasi 1-15 menit. Karena *instagram* hanya memberikan durasi video singkat, sehingga editor harus memaksimalkan waktu tersebut. Kedua, padat, semua video yang berkaitan dengan isi informasi disatukan dalam proses editing. Editor harus mampu menyajikan informasi walaupun durasi yang tersedia sangat singkat. Ketiga, jelas, informasi yang disampaikan kepada penonton harus jelas. Sehingga tidak menimbulkan kontroversi, terutama video yang diedit berkaitan dengan kinerja pemerintah. Keempat, lengkap, *footage* tambahan dapat menjadi pelengkap dalam video. Editor akan menyisipkan *footage* atau video tambahan kedalam video utama. Kelima, menarik, walaupun video yang disajikan bukan video hiburan, editor harus mampu menyusun dan mengkombinasikan video semenarik mungkin. Sebuah video dapat menarik penonton apabila tampilan atau kualitas visual, audio, dan isinya bagus.

Elemen editing yang ketiga adalah komposisi. Komposisi adalah cara mengatur atau menyusun bagian-bagian subjek, agar subjek lebih menarik dan mudah dimengerti maksudnya. Walaupun editor tidak menciptakan komposisi video, editor harus memastikan komposisi yang dipilih layak atau tidak. Ada beberapa komposisi yang digunakan oleh editor @diskominfoprovriau dalam setiap video yang diedit. Novriansyah, editor @diskominfoprovriau menjelaskan komposisi yang biasa ia gunakan yakni *headroom* dan *nose room*. Penggunaan komposisi *head room* gambar akan enak dilihat, namun sebaliknya jika tidak ada *head room* maka bagian atas subjek akan terpotong dalam *frame*. *Nose Room* bertujuan untuk memberikan gambaran bagi penonton bahwa ada interaksi dan memberikan kesan keseimbangan antara tubuh dan arah pandang subjek.



Sumber: *Instagram @diskominfoprovriau*

Gambar 3. *Head room*



Sumber: *Instagram @diskominfoprovriau*

Gambar 4. *Nose room*

Selain kedua komposisi diatas, komposisi dalam video juga terkait dengan ukuran gambar/ *type of shot*. Sama dengan letak subjek, ukuran gambar juga tergantung bagaimana kameramen mengaturnya, namun ukuran gambar dapat diatur kembali oleh editor. Novriansyah menambahkan komposisi yang digunakan adalah *Long shot, full shot, medium shot, medium close up*. Untuk video kegiatan rapat, komposisi yang sering digunakan *Medium shot*, sedangkan untuk video diluar ruangan menggunakan *long shot, full shot*. *Long shot* adalah jenis *shot* yang menunjukkan suatu subjek dalam ruang yang memperlihatkan keadaan sekitarnya. *Shot* ini digunakan untuk mendukung suasana, memberi kesan pada penonton tentang ruang (tempat) dimana subjek utama gambar berada. Berguna sebelum menuju *shot* lainnya yang sudut pandangnya lebih sempit.



Sumber: *Instagram @diskominfoprovriau*

Gambar 5. *Long shot*

Full shot adalah teknik yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek, dari kepala hingga kaki. Teknik ini menjadikan sisi *background* menjadi luas. Biasanya teknik ini digunakan untuk mengambil pemandangan dengan subjek manusia.



Sumber: *Instagram* @diskominfoprovriau

Gambar 6. *Full shot*

Teknik *medium shot* merupakan teknik pengambilan gambar yang hampir sama dengan *long shot*, akan tetapi *medium shot* lebih terbatas ruang lingkungannya tidak seperti *long shot* yang lingkungannya luas. Lingkup dari *medium shot* yaitu dari atas kepala hingga bagian perut.



Sumber: *Instagram* @diskominfoprovriau

Gambar 7. *Medium Shot*

Medium Close up dapat digunakan untuk melihat lebih dekat rincian suatu benda, kegiatan atau kata-kata yang diucapkan oleh subjek gambar. *Shot* amat dekat, subjek diperlihatkan dari bagian dada sampai atas kepala. Umumnya, jenis *shot* ini digunakan untuk wawancara tidak resmi atau percakapan biasa.



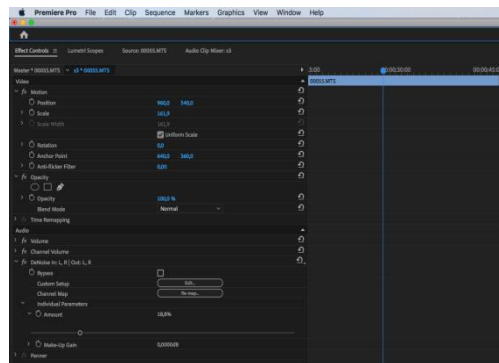
Sumber: *Instagram* @diskominfoprovriau

Gambar 8. *Medium Shot*

Dede Wildan, editor @diskominfoprovriau mengatakan setiap komposisi dapat dikombinasikan oleh editor. Pembukaan video biasanya diawali oleh *Long shot* kemudian berubah menjadi *Medium Shot*. Hal ini bertujuan untuk memperindah tampilan video, dan menunjukkan keadaan disekitar lalu fokus ke subjek. Kreativitas editor dapat juga dilihat dari kemampuan editor mengkombinasikan setiap komposisi yang ada.

Elemen editing yang keempat yakni suara. Tanpa adanya audio, video tidak menarik untuk ditonton. Terutama video yang dibuat adalah video yang memuat informasi-informasi terkait Pemerintahan Provinsi Riau. Audio dalam video dapat berupa suara alami dari video tersebut maupun suara tambahan seperti *background*. Suara alami yang ada dalam video yang diambil oleh Diskominfo Riau berasal dari rekaman kamera tanpa menggunakan alat rekam tambahan. Sehingga suara yang dihasilkan terkadang memiliki noise. Untuk menghilangkan noise pada suara maka langkah yang dilakukan editor adalah dengan mengedit suara tersebut. Dede Wildan, editor @diskominfoprovriau mengatakan bahwa untuk mengurangi noise, editor menggunakan efek deNoise. Penggunaan efek ini dapat menjernihkan suara dalam video sehingga suara terdengar jelas. Selain penggunaan efek, editor dapat mengatur volume suara dalam video.

Beberapa tahapan untuk menambahkan efek *deNoise* yakni yang pertama Editor memilih efek pada *panel project*. Kedua, kemudian pada kolom pencarian editor mencari *deNoiser*. Ketiga, selanjutnya editor menyeret efek tersebut kedalam *timeline editing* pada klip audio. Keempat, untuk mengatur efek *deNoise*, editor mengaturnya pada panel *effect* memilih efek kontrol. Dan yang terakhir, editor mengatur *deNoise* dengan cara mengatur *reduction*.



Sumber: PC Editor @diskominfoprovriau

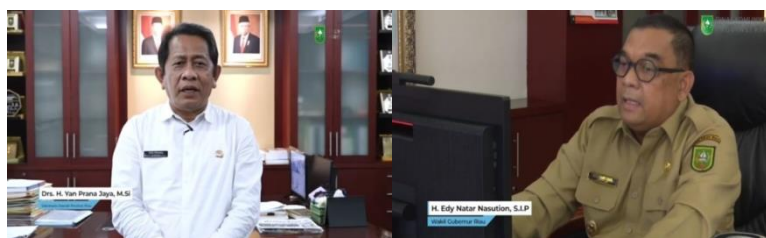
Gambar 9. Pengeditan suara

Selain suara alami dari video, penambahan *background* juga diperlukan. Dengan penambahan *background*, akan membuat video lebih menarik untuk ditonton. Zulkarnaen, editor @diskominfoprovriau mengatakan, penggunaan *background* disesuaikan dengan tema video. *Background non copyright* yang didownload akan dimasukkan kedalam satu folder. Ketika editor membutuhkan file *background* editor dapat membuka folder tersebut. Dalam pemilihan *background* editor menyesuaikan *background* dengan tema video. Editor tidak boleh sembarangan dalam mengolah audio dalam video, keahlian editor dan kreativitas editor dalam mengolah audio sangat penting. Karena video tidak hanya fokus pada tampilan visual, tetapi juga harus fokus terhadap kualitas audio. Dengan pemilihan *background* dan kombinasi *background* dengan suara asli video yang sesuai akan menghasilkan video yang bagus dan berkualitas tanpa menghilangkan isi informasi video tersebut.

Selanjutnya elemen editing kelima yakni sudut pengambilan gambar. Sama seperti komposisi, *camera angle* atau sudut pengambilan gambar diatur oleh kameramen. Sedangkan tugas editor adalah memilih dan menata video sesuai *camera angle*. *Camera angle* adalah sudut penempatan kamera mengambil gambar suatu objek, pemandangan, atau adegan. *Camera angle* memiliki makna dan tujuan, hal inilah yang mempengaruhi perspektif penonton. Maka dari itu dalam pemilihan *camera angle*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan editor.

Zulkarnaen, editor @diskominfoprovriau menjelaskan mengenai pemilihan *camera angle* harus disesuaikan dengan kebutuhan video. Misalnya pada video Himbauan Gubernur dan jajarannya yang isi videonya memfokuskan subjek maka *camera angle* yang digunakan adalah *eye level*. Tidak bisa menggunakan *camera angle* seperti *low angle* karena akan membuat subjek terkesan mengintimidasi penonton.

Camera angle yang biasanya digunakan oleh editor @diskominfoprovriau adalah *eye level/normal angle* dan untuk kondisi tertentu menggunakan *camera angle bird view*. *Camera angle eye level*, merupakan *camera angle* yang sering digunakan oleh editor @diskominfoprovriau. Umumnya, *Camera angle* ini digunakan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan subjek seperti sedang berbicara, mengobrol dengan lawan bicara, menatap sesuatu, dll. Pengambilan gambar dengan *eye level* tidak hanya diambil dari depan saja, tetapi bisa dari kiri, kanan, belakang subjek yang bersangkutan. Dalam melakukan pengeditan editor @diskominfoprovriau mengkombinasikan video dengan *camera angle eye level* dari berbagai sisi.



Sumber: Instagram @diskominfoprovriau

Gambar 10. *Eye level/Normal Angle*

Bird view digunakan oleh editor @diskominfoprovriau untuk video diluar ruangan. Tujuan penggunaan *camera angle* tersebut untuk memperlihatkan kondisi luar ruang secara luas. Seperti contoh video yang ada di Instagram @diskominfoprovriau mengenai pembagian masker, festival Subayang, dan video kegiatan lainnya yang berada diluar ruangan. Novriansyah, editor @diskominfoprovriau mengatakan bahwa penggunaan *camera angle bird view* hanya situasional saja. Apabila ada pengambilan video diluar ruangan yang ingin memperlihatkan kondisi diluar secara menyeluruh.

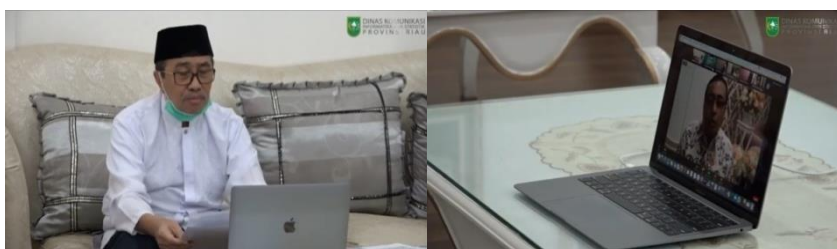


Sumber: Instagram @diskominfoprovriau

Gambar 11. *Bird View*

Dan elemen editing yang terakhir adalah kesinambungan. Kesinambungan dalam sebuah video tidak hanya dilihat dari visual, namun kesinambungan audio juga diperhatikan. Kesinambungan visual dalam video berkaitan dengan metode editing. Dalam metode editing terdapat *Continuity cutting*, kegunaan *cutting* yakni untuk melanjutkan atau menyambungkan setiap scene. Ada 3 *Continuity cutting* yang digunakan oleh editor @diskominfoprovriau. Diantaranya *continuity the look*, *continuity the position* dan *continuity the movement*.

Novriansyah, editor @diskominfoprovriau menjelaskan mengenai penggunaan *continuity cutting* yang digunakan. Penerapan *continuity cutting* dalam pengeditan agar video yang di *cut* atau dipotong tidak mengalami *jump cut*. *Continuity the look* untuk menyamakan arah pandangan, *Continuity the position* untuk menyamakan letak obyek dan *Continuity the movement* untuk menyamakan gerak subyek pada gambar yang disambung. *Continuity the Look*, penggunaan kontinuiti ini harus memperhatikan ruang dan bentuk. Editor menggunakan kontinuiti ini untuk memperjelas informasi yang ada di video. Contoh penggunaan kontinuiti ini dapat dilihat dari video rapat seperti yang peneliti lampirkan berikut.



Sumber: Instagram @diskominfoprovriau

Gambar 12. *Continuity the Look*

Continuity the Position, jenis kontinuiti ini digunakan oleh editor @diskominfoprovriau untuk perpindahan posisi antara adegan yang satu dengan adegan yang lainnya. Adegan yang dimaksud masih dengan adegan yang sama. Misalnya pada adegan orang mengendarai motor yang sudah peneliti lampirkan fotonya di hasil penelitian. Pada adegan tersebut editor mellihatkan kepada penonton orang yang mengendarai motor kemudian adegan di *cut* dan lansung masuk ke adegan orang tersebut berhenti memakirkan motornya. dengan penerapan *cut* pada adegan tersebut akan mempersingkat durasi video.



Sumber: Instagram @diskominfoprovriau

Gambar 13. *Continuity the Position*

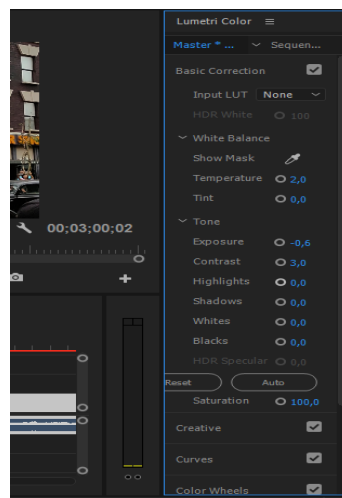
Continuity the Movement, merupakan kesinambungan perpindahan gerakan pada subyek. Dengan menggunakan *continuity the movement* akan terlihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh subyek. Seperti contoh gambar dibawah ini, terlihat pergerakan gubernur Riau ketika akan melakukan penyemprotan.



Sumber: Instagram @diskominfoprovriau

Gambar 14. *Continuity the Movement*

Selain *Continuity cutting*, editor @diskominfoprovriau juga memperhatikan kontinuitas cahaya (warna) dan kontinuitas audio. Dede Wildan editor @diskominfoprovriau mengatakan bahwa warna dalam video harus diperhatikan ketika akan menyambung video. Hal ini dilakukan agar video terhindar dari *jump light* yang menyebabkan tampilan video kurang menarik untuk ditonton. langkah-langkah yang dilakukan editor dalam mengatur pencahayaan dalam video, yang pertama, Video yang sudah masukan ke dalam *timeline editing* diberi efek *shadow highlight*. Yang kedua, Efek *shadow highlight* didapatkan dari menu *video effect*, kemudian efek di drag ke *timeline editing*. Dan yang terakhir, Pada bagian efek kontrol editor mengatur pencahayaan video dengan mengubah angka-angka yang ada pada menu tersebut.



Sumber: PC editor @diskominfoprovriau

Gambar 15. Pengeditan cahaya

Terakhir, kesinambungan audio pada video yang diedit oleh editor @diskominfoprovriau. Novriansyah, editor @diskominfoprovriau menjelaskan mengenai kontinuitas audio. Editor harus memastikan audio dan video sinkron. Untuk memastikan hal tersebut, editor dapat melihat tampilan *timeline editing*. Pada *timeline editing*, *track* antar audio dan video berbeda. Selain itu, editor memastikan audio dan video tetap nge-link.

Setelah video selesai diedit dengan memperhatikan elemen editing, langkah terakhir yang dilakukan editor @diskominfoprovriau adalah menonton ulang video tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah video yang diedit sudah sesuai baik dari segi audio maupun visual. Selain itu memastikan apakah video berisi informasi yang layak di sebarkan ke khalayak luas. Setelah melakukan tahapan tersebut, editor akan menyimpan video dan memberikan video tersebut kepada admin instagram @diskominfoprovriau untuk di *upload* dilaman instagram @diskominfoprovriau.

Simpulan

Kreativitas editor diperoleh melalui proses kreatif, mulai dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi. Sehingga diperoleh ide baru atau memperbarui ide-ide yang sudah ada dengan mengelaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide atau gagasan orisinal dari proses berfikir yang terintegrasi. Kreativitas editor dapat dilihat dari video yang dihasilkan di *Instagram* @diskominfoprovriau. Editor menerapkan pemikiran kreatif dalam menggunakan 6 elemen dasar editing. Enam elemen dasar editing menurut Roy

Thompson dan Crishtoper Bowen yakni motivasi, informasi, komposisi, suara, sudut pengambilan gambar dan kontinuitas.

Referensi

- Andrianto, T.T. (2013). *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Brata, V. B. T. (2007). *Videografi dan Sinematografi Praktis*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Komputer, W. (2008). *Video Editing & Video Production*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- M. Desy. *6 Elemen Dasar Yang Harus di Kuasai Dalam Video Editing*. Diakses dari <https://mkvclass.blogspot.com/2019/04/6-elemen-dasar-yang-harus-dikuasai.html?m=1> diakses 21 Mei 2020 pada pukul 14.58.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas & Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Nurudin. (2012) *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Baru Proses Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Suryaningsih, A & Kurniawan, A. (2019) *Teknik Pengelolaan Audi Video*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tambipessy, B. (2018). *Serba-Serbi Mahasiswa Produktif*. Yogyakarta: Deepublish,
- Tania, A. S. R, dkk. (2020). *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Thompson, R & Bowen, B. (2009). *Grammar of The Edit*. USA: Focal Pers.
- Komputer, W. (2008). *Video Editing & Video Production*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zuhri, S. dkk. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Intrans Publishing Group.